

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan secara eksplanatori. Jenis penelitian ini kuantitatif sebab pengujian ini menitikberatkan pengujian atas hipotesisnya yang dilakukan dengan penjelasan sifat terkait hubungan antar variabel untuk mengetahui kaitannya. Pendekatan secara eksplanatori merupakan pendekatan yang menjelaskan terkait hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi hipotesisnya.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Raihan (2017) merupakan kumpulan atas individu yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni Wajib Pajak Orang Pribadi pekerja bebas. Berikut data yang berisikan jumlah wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang diambil di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mojokerto pada tahun 2022:

Tabel 3.1

**Tabel Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas Di Kota
Mojokerto**

No	Tahun	Jenis Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas		Jumlah
		Jumlah WP OP Pekerja Bebas Patuh	Jumlah WP OP Pekerja Bebas Tidak Patuh	
1	2017	64	173	237
2	2018	103	180	257
3	2019	126	157	283
4	2020	111	195	306

5	2021	104	241	345
---	------	-----	-----	-----

Sumber: KPP Pratama Mojokerto 2022

2. Teknik Penentuan Sampel

Metode untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *metode purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu (Ulum and Juanda, 2018).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Wajib pajak yang memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- b. Wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di Kota Mojokerto
- c. Wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi pekerja bebas
- d. Wajib pajak yang melakukan pelaporan SPT menggunakan e-filing

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam pengambilan data, berikut rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

N: Jumlah Populasi Sampel yang di ambil

N: Sampel Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas

α^2 : Persentase Kesalahan Pengambilan Sampel (10%)

Menurut Perintah (2020) menentukan persentase kesalahan pengambilan sampel terbagi menjadi dua yakni:

$\alpha^2 = 0,1$ (10%) digunakan saat populasi memiliki jumlah yang besar

$\alpha^2 = 0,2$ (20%) digunakan saat populasi memiliki jumlah yang kecil

Berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini yang sebesar 345 maka persentasi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan sebesar 0,1 (10%) sehingga berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka diketahui bahwa sampel yang dapat diambil dari populasi sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{345}{1 + 345(0,1)^2}$$

$n = 77,53$ dapat dibulatkan menjadi **78 sampel wajib pajak.**

Berdasarkan hasil perhitungan maka peneliti akan mengambil data pada 78 wajib pajak orang pribadi Kota Mojokerto.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependent

Variabel *dependent* dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat adalah faktor yang butuh dilakukan pengamatan dan pengukuran untuk menilai adanya pengaruh dari variabel bebas (Winarno, 2013), dalam kata lain variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini adapun variabel *dependent* yang sedang penguji ukur yakni **variabel Kepatuhan Wajib Pajak.**

1. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini merupakan variabel *dependent*, kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya yakni mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melakukan perhitungan juga membayar atas pajak yang terutang, dan melakukan penyeteroran Surat Pemberitahuan (SPT) (Abdi, 2017). Kepatuhan wajib pajak pada penelitian berperan sebagai variabel *dependent* yakni variabel yang memiliki keterikatan dengan variabel lain (Ulum and Juanda, 2018).

Dalam mengukur kepatuhan wajib pajak peneliti menggunakan variabel penelitian Handayani and Adhi (2009) dalam Purnamasari (2019) yakni:

- a. Dalam membayar pajak yang terhutang dilaksanakan oleh wajib pajak secara tepat waktu serta sesuai pembebanan tarif yang dikenakan.
- b. Dalam pelaporan SPT dilakukan wajib pajak tepat pada waktu yang ditentukan.

- c. Selama masa pajak berlangsung tidak pernah mendapat surat teguran.
- d. Dalam melakukan pengisian formulir Surat Pemberitahuan (SPT) wajib pajak melakukan dengan benar, jelas, dan lengkap sesuai peraturan undang-undang.
- e. Dalam melakukan perhitungan wajib pajak melakukan dengan benar serta sesuai tarif pembebanan yang dikenakan.

Variabel *Independent*

Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Menurut (Winarno, 2013) berdasarkan ilmu tingkah laku variabel bebas merupakan sebab atau stimulus yang ada pada seseorang yang bersifat mempengaruhi tingkah laku. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang digunakan untuk dinilai memberi pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat yakni **variabel Penerapan *E-Filling*, Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Pajak.**

2. Variabel Penerapan *E-Filling*

Penerapan *e-filling* dalam penelitian ini adalah variabel *independent*, penerapan *e-filling* adalah proses penerapan sebuah layanan secara online untuk mengisi dan melakukan penyampaian informasi terkait Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan secara *real time* melalui website resmi milik Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan melalui penyedia jasa aplikasi (Jayanti, 2017). Penerapan *e-filling* dalam penelitian berperan sini sebagai variabel *independent* atau disebut sebagai variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lain (Ulum and Juanda, 2018) dan variabel ini mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam mengukur penerapan *e-filling* peneliti menggunakan variabel penelitian (Purnamasari, 2019) yakni:

- a. Penerapan *e-filling* dapat memberikan kemudahan wajib pajak dalam pengoperasiannya.
- b. Penerapan *e-filling* memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

- c. Penerapan e-filing memberikan efisiensi karena kecepatan serta ketepatannya dalam pelaporan SPT wajib pajak.

3. Variabel Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan pada penelitian ini merupakan variabel *independent* yang kedua, pemahaman perpajakan adalah proses untuk memahami serta mengetahui peraturan terkait peraturan perpajakan yang berlaku dan mampu melaksanakan atau menerapkan dalam kegiatan perpajakannya (Mardiasmo, 2011) dalam (Solichah et al., 2019). Pemahaman perpajakan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel *independent* atau variabel bebas.

Dalam mengukur pemahaman perpajakan peneliti menggunakan indikator dari peneliti Rahayu and Kurnia (2010) dalam Purnamasari (2019) yakni:

- a. Memiliki pengetahuan terkait fungsi dalam perpajakan.
- b. Memiliki pengetahuan terkait sistem yang berlaku dalam perpajakan

4. Variabel Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan variabel *independent* ketiga dalam penelitian ini, sanksi pajak adalah tindakan yang diberikan pada wajib pajak berupa hukuman yang karena melakukan pelanggaran peraturan perpajakan yang ditetapkan (Purnamasari, 2019). Sanksi pajak dalam penelitian ini berperan sebagai variabel *independent* yakni variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lainnya.

Dalam mengukur sanksi pajak peneliti menggunakan variabel dari peneliti Yadnyana and Ketut (2009) dalam Purnamasari (2019) yakni:

- a. Pengenaan sanksi pajak pada pelanggar dilakukan dengan tanpa adanya toleransi.
- b. Adanya sanksi yang memberatkan dapat dijadikan sarana dalam mendidik pelanggar peraturan.
- c. Adanya sanksi pidana bagi wajib pajak yang melanggar aturan kategori cukup berat.
- d. Sanksi yang berlaku dilaksanakan sesuai peraturan perpajakan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari dan pihak pertama sumber penelitian yang kemudian data yang ada dikumpulkan secara manual oleh peneliti (Ulum and Juanda, 2018). Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada subjek yang sesuai kriteria sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sebuah alat untuk mengetahui jawaban dari responden, adapun alat yang digunakan berupa kuesioner, kuesioner adalah metode dalam pengumpulan data dengan membagi daftar pertanyaan atau pernyataan pada responden Ulum and Juanda (2018). Pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dalam daftar yang digunakan untuk pengambilan data didapatkan melalui penelitian lain dengan topik yang sama, namun dilakukan penyesuaian oleh peneliti guna memenuhi kriteria pengukuran pada variabel serta pada korespondennya dari wajib pajak badan menjadi wajib pajak orang pribadi. Adapun kuesioner yang dibagikan berupa kuesioner online yang dibentuk dengan bantuan *platform* google form.

Dalam mengukur data yang didapatkan melalui kuesioner maka pada setiap variabel akan diwujudkan menjadi pertanyaan-pertanyaan. Melalui pertanyaan yang ada akan dikonversikan menjadi pengukuran nilai. Adapun pengukuran nilai setiap pertanyaan dari masing-masing variabel penulis menggunakan metode Skala Likert.

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini sebab metode ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, serta pendapat dari orang lain terkait sebuah fenomena dalam aspek varian (Ulum and Juanda, 2018). Skala Likert merupakan metode penilaian yang memiliki penilaian berupa pendapat kemudian dikonversikan menjadi angka. Dalam penelitian ini pengukuran nilai mulai dari skor 1 sampai 4, berikut merupakan tabel penilaian skala likert:

Tabel 3.2
Tabel Penilaian Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tabel 3.3
Tabel Instrumen Kuesioner Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	1. Dalam membayar pajak yang terhutang dilaksanakan oleh wajib pajak secara tepat waktu serta sesuai pembebanan tarif yang dikenakan	1. Bapak/Ibu melakukan pembayaran pajak sebelum masa jatuh tempo
	2. Dalam pelaporan SPT dilakukan wajib pajak tepat pada waktu yang ditentukan	2. Bapak/Ibu selalu melakukan pelaporan SPT Masa Pajak pada setiap bulan dan SPT Tahunan secara rutin
	3. Selama masa pajak berlangsung tidak pernah mendapat surat teguran	3. Bapak/Ibu tidak pernah menerima surat denda berupa Surat Tagihan Pajak (STP) atas keterlambatan pelaporan SPT Masa pajak penghasilan
	4. Dalam melakukan pengisian formulir Surat Pemberitahuan	4. Bapak/Ibu melakukan pengisian formulir Surat Pemberitahuan (SPT) secara

	(SPT) wajib pajak melakukan dengan benar, jelas, dan lengkap sesuai peraturan undang-undang.	benar dan lengkap sesuai peraturan undang-undang
	5. Dalam melakukan perhitungan wajib pajak melakukan dengan benar serta sesuai tarif pembebanan yang dikenakan.	5. Bapak/Ibu melakukan perhitungan pembebanan pajak secara benar dan sesuai
Penerapan <i>E-Filling</i>	1. Penerapan e-filling dapat memberikan kemudahan wajib pajak dalam pengoperasiannya.	1. Bapak/Ibu mengetahui serta menggunakan <i>e-filling</i> saat pelaporan SPT secara online 2. Bapak/Ibu mengetahui sistem <i>e-filling</i> sehingga dapat memberi respon yang cepat dan benar dalam melaporkan SPT
	2. Penerapan e-filling memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.	3. Bapak/Ibu memilih menggunakan <i>e-filling</i> sebab tidak perlu pergi ke kantor pelayanan pajak saat melakukan pelaporan pajak 4. Bapak/Ibu menggunakan <i>e-filling</i> sebab mengetahui perhitungan pajak akan semakin cepat dan mudah

	<p>3. Penerapan e-filling memberikan efisiensi karena kecepatan serta ketepatannya dalam pelaporan SPT wajib pajak.</p>	<p>5. Bapak/Ibu menggunakan <i>e-filling</i> sebab tidak perlu lagi mencetak formulir lampiran yang harus diisi saat pelaporan</p> <p>6. Bapak/ Ibu mengetahui jika adanya sistem <i>e-filling</i> memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan serta mengisi SPT</p>
Pemahaman Perpajakan	<p>1. Memiliki pengetahuan terkait fungsi dalam perpajakan</p>	<p>1. Bapak/Ibu mengetahui bahwa fungsi pajak salah satunya sebagai sumber pendapatan negara dan alat pengatur kebijakan bagi pemerintah</p>
	<p>2. Memiliki pengetahuan terkait sistem yang berlaku dalam perpajakan</p>	<p>2. Bapak/Ibu mengetahui sistem, tata cara, dan peraturan yang berlaku dalam memenuhi kewajiban perpajakan</p> <p>3. Bapak/Ibu mengetahui adanya batasan waktu dalam pelaporan SPT Tahunan selambat-lambatnya 3 bulan setelah berakhirnya periode tahun pelaporan pajak dan SPT Masa selambat-lambatnya 20 hari setelah</p>

		<p>berakhirnya masa bulan pelaporan pajak</p> <p>4. Bapak/Ibu mengetahui adanya sanksi bunga sebesar 2% perbulan dari pajak yang terhutang atau kurang bayar saat mengalami keterlambatan atau kekurangan dalam pembayaran pajak</p> <p>5. Sistem perpajakan saat ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menghitung, membayar, serta melakukan pelaporan besarnya pajak yang harus dibayar secara mandiri oleh Bapak/Ibu</p>
	<p>1. Pengenaan sanksi pajak pada pelanggar dilakukan dengan tanpa adanya toleransi.</p>	<p>1. Adanya peraturan keterlambatan pelaporan SPT Tahunan lebih dari 3 bulan setelah tahun pajak terhutang dan sudah semestinya dikenai sanksi administrasi sebesar Rp 100.000,- setiap bulan keterlambatan</p>
	<p>2. Adanya sanksi yang memberatkan dapat dijadikan sarana</p>	<p>2. Adanya kesalahan dan tidak lengkapnya pelaporan SPT yang disampaikan akan dikenai denda 200% dari nilai</p>

	dalam mendidik pelanggar peraturan.	pajak yang terhutang yang kurang dibayar 3. Adanya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) denda 2% yang dikenakan saat kurang bayar pajak
	3. Adanya sanksi pidana bagi wajib pajak yang melanggar aturan kategori cukup berat.	4. Adanya sanksi pidana yang diberikan jika tidak melaporkan SPT saat masa aktif menjadi wajib pajak orang pribadi
Sanksi Pajak	4. Sanksi yang berlaku dilaksanakan sesuai peraturan perpajakan.	5. Bapak/Ibu menilai kantor pajak telah memberikan sanksi pada wajib pajak yang tidak taat sesuai peraturan pajak yang berlaku

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Teknik pengujian ini digunakan untuk menilai bahwa instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengambilan data memiliki keabsahan untuk digunakan dalam penelitian (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Uji ini juga menggunakan SPSS sebagai alat hitungnya, pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil data kuesioner yang ada kemudian dilakukan tabulasi data dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Adapun uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan total tiap jawaban koresponden setiap butir pertanyaan dengan total seluruh koresponden pada setiap butir pertanyaan dari

kuesioner (Sugiyono, 2013) dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Untuk mengetahui hasil pengujian dinyatakan valid maka kriterianya yakni koefisien untuk korelasi r_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar koefisien tabel dari r_{tabel} *product moment* dengan taraf α sebesar 0,05 (Zulaikha and Masruroh, 2013). Uji ini dilakukan pada setiap pertanyaan variabel yang diuji guna menentukan kuesioner yang digunakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Teknik pengujian ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui terkait kehandalan dan stabilitas alat pengukuran yang digunakan dalam pengambilan data. Dalam uji reliabilitas pendekatan dilakukan menggunakan penilaian *internal consistency reliability* dan menggunakan alat uji *alphacronbach* (Agung Widhi Kurniawan, 2016).

Uji ini dilakukan dengan mengukur reliabilitas total setiap item pertanyaan dalam kuesioner pada setiap variabel yang diuji menggunakan teknik *alphacronbach* dengan bantuan alat SPSS (Agung Widhi Kurniawan, 2016), adapun memiliki ketetapan kriteria penilaian dari *Cronbach Alpha* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,70 (Zulaikha and Masruroh, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian ini merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam menganalisa uji asumsi klasik hal ini dilakukan sebagai bentuk *screening* terhadap variabel yang diuji terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini adapun alat uji yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogrov Smirnov adapun pemilihan alat uji ini berdasarkan uji yang cocok untuk jumlah data penelitian yang kecil (Malay, 2022). Untuk ketentuan penilaian normalitas dapat diketahui dari hipotesis yang terbentuk setelah tes uji Kolmogrov Smirnov yakni hipotesis yang menunjukkan keterangan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar sama dengan (\geq) 0,5 maka

dinyatakan normal, jika nilai kurang dari sama dengan (\leq) 0,5 maka hasilnya tidak normal (Purnamasari, 2019).

b. Uji Heterokedastisitas

Teknik pengujian ini digunakan untuk menilai adanya kesamaan atau tidaknya varian dari suatu residual. Jika terjadi kesamaan dalam variannya maka disebut sebagai homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) dalam penelitian Zahrani (2019) menyebutkan bahwa Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji glejtser. Untuk menilai terjadinya tidak heteroskedastisitas maka hasil uji keterangan $\text{sig} > 0,05$ (Purnamasari, 2019).

c. Uji Multikolinearitas

Teknik pengujian ini untuk menilai ada atau tidaknya korelasi antar variabel *independent* di dalam model regresi. Sebab multikolinieritas yang baik dan tidak terdapat masalah jika antara variabel *independent* tidak saling berkorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,05 (Purnamasari, 2019).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel *independent* yang diteliti dengan variabel *dependent* (Zahrani, 2019). Untuk melakukan pengujian ini dilakukan dengan perhitungan rumus dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan rumus:

Y = Menunjukkan variabel *dependent* (Kepatuhan Wajib Pajak)

A = Menunjukkan konstanta

B = Menunjukkan koefisien dari tiap variabel *dependent*

X1 = Menunjukkan variabel *dependent* 1 (Penerapan *e-filling*)

X2 = Menunjukkan variabel *dependent* 2 (Pemahaman perpajakan)

X3 = Menunjukkan variabel *dependent* 3 (Sanksi pajak)

Adapun kriteria penilaian dalam uji regresi linier berganda untuk mengukur besarnya kekuatan korelasi antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* (Ghozali, 2021).

b. Uji F

Teknik pengujian ini untuk melakukan pengujian apakah variabel bebas (*independent*) yang digunakan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel *dependent*. Uji ini juga digunakan sebagai penilai atas penggunaan model regresi sudah dinilai signifikan atau sebaliknya. Ketentuan signifikan dapat dilihat melalui hasil uji yang menunjukkan jika p value lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$ serta nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , jika menunjukkan hasil yang signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk uji hipotesis (Purnamasari, 2019).

c. Uji T

Teknik pengujian ini digunakan untuk melakukan pengujian terkait ada tidaknya pengaruh secara parsial di antara variabel *independent*, variabel *dependent*, juga variabel lainnya yang dianggap konstan. Untuk mengetahui hasil yang signifikan maka hasil uji nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Jika hasil menunjukkan tanda signifikan maka menunjukkan bahwa variabel *independent* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang di uji (Purnamasari, 2019).